

Hubungi Ausvet



Unduh lembar fakta ini



AUSTRALIA (PERTH)

5 Shuffrey Street
Fremantle WA 6160 Australia
Email: contact@ausvet.com.au

INDONESIA (JAKARTA)

Arkadia Green Park
Tower G, 8th Floor, Room 817
Jl. TB Simatupang No.Kav. 88, RT.1/RW.1
Kebagusan, Kec. Ps. Minggu
Kota Jakarta Selatan
Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12520 Indonesia
+62 821 2303 7587

Ausvet dan Proyek Bantuan Biosekuriti dan Kesejahteraan Indonesia

Kehadiran Penyakit Kulit Berbenjol (LSD) dan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) baru-baru ini di Indonesia telah menyebabkan kekhawatiran akan kesehatan ternak Australia dan Indonesia.

MLA menyampaikan bahwa 113 feedlot baru-baru ini menerima hewan impor dari Australia dan diputuskan bahwa program Bantuan Biosekuriti dan Kesejahteraan perlu segera dilaksanakan.

Pengendalian penyakit menular memerlukan kombinasi rencana pencegahan, persiapan dan respon; praktik terbaik biosekuriti; pertimbangan kesejahteraan hewan; serta manajemen hewan (dan manusia/staf).

Perancangan rencana bantuan untuk mengatasi masalah ini sangat penting dalam mendukung respon terhadap penyakit. Dukungan pada eksportir, importir, dan peternak lokal untuk menjaga ketahanan pangan akan sangat penting, dengan memastikan perdagangan yang berkelanjutan dan menerapkan strategi yang aman dan efektif. Pada konsultasi awal, telah jelas diidentifikasi sejumlah tujuan utama:

1. Mengurangi dampak PMK dan LSD terhadap feedlot Indonesia: Melindungi Impor
2. Melindungi Ternak Australia yang diekspor: Melindungi Ekspor
3. Mengembangkan perangkat biosekuriti, sumber daya, dan strategi yang sesuai: Mengedukasi, Membantu, dan Mengelola
4. Mengembangkan dan melaksanakan pengumpulan data dan sistem pelaporan: Mengelola dan Memantau
5. Menanamkan kepercayaan pada pemerintah Indonesia akan kemampuan sektor feedlot untuk mengelola risiko penyakit: Membangun Kepercayaan

ausvet.com.au



Mengapa Ausvet?

Ausvet adalah tim pakar yang menyediakan jasa konsultasi global di bidang epidemiologi, surveilans penyakit, kesehatan ternak, sistem informasi kesehatan, biosekuriti, penilaian risiko, riset dan analisa data, serta manajemen proyek.

Para dokter hewan kami bekerja di bidang:

- > Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan
- > Ekspor Ternak
- > Peggemukan (feedlot)
- > Tanggap wabah penyakit (termasuk PMK).

Selain itu, para staf berkualifikasi pascasarjana di bidang epidemiologi (termasuk PMK), dan kami memiliki pengalaman bekerja di Indonesia selama lebih dari 9 tahun, meliputi kerjasama dengan peternak rakyat dan pemerintah.

Ausvet berkomitmen terhadap biosekuriti dan ketahanan pangan. Kami berpengalaman merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (iSIKHNAS), memiliki kantor khusus di Indonesia, dan telah melakukan sejumlah proyek kesehatan hewan di Indonesia, termasuk proyek yang sedang berlangsung dengan produsen ternak unggas sektor 1 dan 2 untuk meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam hal kesehatan hewan.

Kami juga baru-baru ini menyelesaikan biosekuriti dan rencana respon darurat di Fiji, sehingga kami memahami rencana respon darurat yang harus berfokus pada ketahanan pangan dan memastikan keberlangsungan rantai pasok.

10 FAKTA PENTING MENGENAI PENYAKIT MULUT DAN KUKU

Apa itu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)?

- > PMK adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan sangat mudah menular. Penyakit ini berdampak pada hewan berkuku belah, termasuk sapi, kerbau, kambing, domba, rusa. PMK tidak dipandang sebagai risiko kesehatan masyarakat.
- > Virus menyebabkan angka kesakitan (penyakit) yang tinggi dan tingkat mortalitas (kematian) yang rendah. Virus mengakibatkan kerugian produksi, perlambatan pertumbuhan, berkurangnya susu, dapat menyebabkan keguguran, dan sesekali kematian pada hewan muda.
- > Terdapat 7 serotipe berbeda dan lebih daripada 50 subtipe virus. Kehadiran dan persebarannya berbeda-beda di seluruh dunia. Proteksi silang antarvaksin PMK tidaklah memadai dan pemilihan vaksin harus dilakukan dengan hati-hati agar sesuai dengan serotipe dan subtipenya.

Bagaimana PMK menular?

- > Virus menyebar melalui kontak langsung dengan hewan terinfeksi dan kontak tidak langsung, seperti melalui aerosol (udara), peralatan, manusia, kendaraan, pakaian, sepatu bot.
- > Virus dapat bertahan dalam kondisi lingkungan yang tepat, meliputi pH netral, suhu rendah, dan kelembapan tinggi. Lingkungan yang terkontaminasi saja dapat memperpanjang wabah.

Apa saja tanda-tanda klinisnya?

- > Liur menetes dan salivasi; kepingangan atau keengganan untuk bergerak/ berjalan; luka atau lecet di mulut, moncong, kaki, atau puting susu; nafsu makan buruk; dan demam.
- > Infeksi sekunder dapat menyebabkan penyakit parah dan kematian jika tidak ditangani dengan tepat. Perawatan suportif yang baik akan mengurangi risiko infeksi sekunder.



Kontak Proyek

AUSVET feedlot.biosecurity@ausvet.com.au
MLA info@mla.com.au



TINDAKAN UMUM BIOSEKURITI PMK

1 Kontrol perbatasan – kontak langsung atau kedekatan jarak antarhewan akan mempercepat penyebaran penyakit

- > Jangan biarkan ternak dari luar atau hewan liar berkontak dengan ternak Anda.
- > Upayakan membentuk zona penyangga di sekitar hewan yang tidak terinfeksi, dengan daerah sekeliling yang memiliki hewan yang telah divaksinasi.
- > Mengontrol orang dan kendaraan yang memasuki area peternakan. Mereka dapat menularkan virus PMK pada sepatu, pakaian, atau permukaan lainnya.
- > Jika memungkinkan, gunakan sistem produksi all-in-all-out, atau pembagian dalam peternakan atau feedlot dengan ternak yang masuk pada tanggal yang sama untuk mencegah risiko kontaminasi terus-menerus pada semua ternak.
- > Kontrol pakan ternak dan semua bahan habis pakai lainnya yang memasuki properti. Pastikan semua pengiriman mematuhi protokol biosekuriti. Jika ini tidak memungkinkan, harus direncanakan serah terima secara biosekuriti untuk memastikan tidak ada kontaminasi silang.

2 Pemantauan terhadap gejala klinis pada semua hewan dan isolasi hewan/kelompok hewan sakit

- > Lakukan pemeriksaan harian pada semua ternak untuk mencari tanda-tanda klinis, seperti yang tercantum di atas.
- > Jika ada hewan sakit teridentifikasi, hewan lain dalam kelompok yang sama akan terpapar dan berisiko menyebarkan penyakit.

- > Se jauh memungkinkan, kelompok hewan yang terinfeksi, atau yang dicurigai terinfeksi, harus dipisahkan dari hewan yang sehat.

3 Perawatan ternak dan perawatan suportif terhadap hewan bergejala klinis

- > Hewan yang terkena dampak parah harus dipantau untuk memastikan kesejahteraannya. Hewan dengan infeksi sekunder yang parah mungkin harus dipotong dengan alasan kesejahteraan hewan.
- > Sediakan air, pakan, dan tempat yang tenang untuk membantu pemulihan.
- > Hewan dengan infeksi sekunder mungkin memerlukan terapi antibiotik. Antibiotik TIDAK akan mengobati virus PMK.
- > Pengobatan dapat memakan biaya yang tinggi dan harus dipertimbangkan dengan cermat. Obat-obatan lain bisa jadi tidak diperlukan jika tersedia cukup makanan dan air berkualitas.
- > Ingatlah, obat-obatan yang digunakan pada ternak sebelum dipotong dapat memasuki rantai makanan sehingga menimbulkan risiko kesehatan masyarakat.

4 Pergerakan manusia dan kebersihan – virus dapat menyebar pada kendaraan, pakaian, sepatu bot, hijauan & bahan pakan, peralatan, dan barang lainnya yang terkontaminasi

- > Batasi akses pengunjung dan kontraktor ke properti Anda.
- > Tidak boleh ada lalu-lintas orang di antara kelompok hewan yang terinfeksi dan kelompok hewan yang sehat.
- > Sediakan pakaian ganti bersih bagi pengunjung dan/atau staf untuk digunakan pada saat kedatangan, termasuk sepatu bot.

- > Pastikan pakaian dan peralatan dicuci setiap hari, dengan disinfektan yang sesuai.
- > Virus PMK dapat bertahan hidup di tanah, kotoran hewan, alas kandang, dan bahan pakan selama beberapa bulan atau lebih, bergantung pada faktor lingkungan seperti suhu dan kelembapan.

5 Vaksinasi untuk mengendalikan PMK

- > Vaksinasi adalah salah satu cara terbaik untuk mengendalikan PMK. Pemilihan vaksin harus sesuai dengan subtype virus dan dapat berbeda di antara berbagai daerah di dunia.
- > Hewan yang sudah divaksinasi memiliki risiko penyakit yang lebih rendah, namun tetap dapat terinfeksi. Hewan terinfeksi yang sudah divaksinasi akan menyebarkan lebih sedikit virus ke lingkungan.
- > Vaksinasi hewan setidaknya 4-7 hari sebelum berkontak dengan hewan yang berpotensi terinfeksi virus.
- > Ternak yang divaksinasi harus diberikan waktu yang cukup untuk membangun kekebalan. Jika tidak, vaksinasi bisa jadi hanya memberi sedikit perlindungan apabila hewan terpapar pada virus.
- > Sapi perlu divaksinasi ulang setiap 4-6 bulan. Waktu vaksinasi ulang ini akan berbeda-beda bergantung pada jenis vaksin, kualitas vaksin, dan aras penyakit.
- > Petunjuk produsen dalam hal transportasi, penyimpanan, dan penggunaan vaksin harus diikuti untuk memastikan vaksin tersebut layak dan efektif bagi hewan untuk membangun perlindungan (misalnya: petunjuk terkait suhu penyimpanan dan umur simpan).

6 Pembersihan dan disinfeksi

- > Bersihkan dan disinfeksi semua peralatan, pakaian, kendaraan, dan barang-barang lainnya yang dapat menimbulkan risiko penyebaran penyakit.
- > Pastikan untuk menghilangkan bahan organik (yaitu tanah, darah, kotoran hewan) dari semua permukaan sebelum melakukan disinfektan. Penggunaan selang bertekanan tinggi TIDAK dianjurkan karena dapat menyebarkan bahan yang terkontaminasi.

- > Setelah bahan organik dihilangkan, semprotkan disinfektan ke seluruh permukaan dan biarkan selama waktu kontak yang ditentukan. Waktu kontak penting agar disinfektan efektif membunuh virus.
- > Disinfektan dapat bersifat korosif dan berbahaya bagi kesehatan manusia dan hewan serta lingkungan. Kenakan pakaian pelindung.
- > Diperlukan pemilihan disinfektan yang cermat untuk memastikan pengendalian virus PMK yang efektif. Agen-agen yang dapat membunuh virus PMK terdiri atas asam sitrat, natrium hidroksida

- (soda api), dan natrium karbonat (bubuk cuci). Tabel di bawah ini menerangkan rekomendasi penggunaan disinfektan untuk perlakuan terhadap peralatan, bahan kain, dan permukaan.
- > Jangka waktu untuk memasukkan ternak kembali setelah pembersihan dan disinfeksi akan bervariasi antarlokasi, bergantung pada faktor-faktor seperti sistem produksi yang digunakan (yaitu all-in-all-out vs. pemasukan terus-menerus), bahan lantai (beton vs. tanah), jenis disinfektan, efektivitas pembersihan (yaitu adanya bahan organik setelah pembersihan), dan banyak hal lainnya.

Disinfektan yang direkomendasikan untuk PMK ¹	Metode Penggunaan	Dosis	PERINGATAN
Asam sitrat – bubuk anhidrat	Permukaan tidak berpori – gunakan larutan selama 15 menit.	30g produk / L	Produk bersifat korosif. Gunakan pakaian pelindung dan hindari kontak dengan mata dan kulit.
	Permukaan berpori – gunakan larutan selama 30 menit.		
Natrium hidroksida	Pakaian/alas kaki dan peralatan kecil: rendam selama setidaknya 10 menit.	Selalu larutkan produk dengan air. 50mL produk / L	Gunakan pakaian dan sarung tangan pelindung (tahan air) serta kacamata pengaman.
	Permukaan: gunakan 1 – 1,5 L/m ² dan redam selama setidaknya 10 menit. Jangan gunakan penyemprot bertekanan tinggi.		
Natrium karbonat – kristal soda cuci	Gunakan larutan selama 30 menit	100g produk / L	Sedikit perih di mata dan kulit.
Natrium karbonat – bubuk anhidrat	Gunakan larutan selama 20 menit	40g produk / L	
Natrium hipoklorit (pemutih)	Pakaian/alas kaki dan peralatan kecil: rendam selama 15 - 30 menit.	250ml produk / L	Produk bersifat korosif terhadap logam dan beracun bagi mata dan kulit. Gunakan pakaian pelindung, masker, dan kacamata pengaman.
	Permukaan: gunakan 1-1,5 L/m ² dan rendam selama 15 menit pada permukaan tidak berpori dan 30 menit pada permukaan berpori. Jangan gunakan penyemprot bertekanan tinggi.		
Kalium peroksimonosulfat, natrium dodesil benzena sulfonat, dan natrium klorida Misalnya: Bubuk Virkon	Pakaian/barang dan peralatan kecil: Rendam selama setidaknya 10 menit.	20g produk / L (2%)	Sedikit korosif terhadap sejumlah logam.
	Permukaan: Gunakan 1 – 1,5 L/m ² . Jangan gunakan penyemprot bertekanan tinggi.		

¹ Perhatikan bahwa terdapat rekomendasi yang berbeda untuk LSD

7 Metode pembuangan

- > Perlu diidentifikasi metode pembuangan yang sesuai bagi lokasi ternak, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti lingkungan, keamanan, luas lahan yang tersedia, dan jumlah hewan. Pilihannya meliputi metode rendering dan penguburan.
- > Buang bahan yang terkontaminasi (misalnya bangkai, jeroan, kotoran hewan) dengan menggunakan metode yang tidak mencemari lingkungan atau membiarkan hewan liar mendapatkan akses ke bahan yang terinfeksi, agar penyebaran penyakit dapat dihambat.

8 Dokumentasi dan pelaporan

- > Dokumentasikan semua pemasukan dan lalu-lintas ternak ke properti Anda.
- > Pastikan pelaporan wabah penyakit baru ke otoritas kesehatan hewan terkait.
- > Keterlambatan pelaporan akan berdampak negatif terhadap pengendalian penyakit.

9 Kontak utama untuk bantuan Indonesia

1. Hubungi pelapor penyakit setempat/ Kementerian Pertanian
 2. Laporkan langsung melalui iSIKHNAS
- Kontak proyek**
- > feedlot.biosecurity@ausvet.com.au

10 Sumber daya lainnya

- > <https://aus.vet/ausvetplan>
- > https://aus.vet/daff_fmd
- > https://aus.vet/mla_fmd

